Langkah Pengambilan Keputusan

MUHAMMAD GENTA SANKIBA
185100006

Fakultas Komputer
gentasankiba.student@umitra.ac.id

ABSTRACT

Pengambilan keputusan adalah bagian kunci kegiatan manajer. Pembuatan keputusan menggambarkan proses bagaimana serangkaian kegiatan dipilih sebagai penyelesaian suatu masalah tertentu. Benar kata orang bijak “Jika cara anda tepat dalam membuat keputusan, maka anda akan terbebas dari berbagai persoalan dalam hidup”. Kualitas keputusan-keputusan manajer akan menentukan efektifitas rencana yang disusun. Pengambilan keputusan yang baik merupakan bagian vital dari manajemen yang baik karena setiap keputusan yang diambil akan menentukan bagaimana sebuah organisasi dapat mencapai tujuan-tujuannya. seorang manajer harus dapat menetapkan dan memutuskan keputusan yang harus diambil yaitu keputusan terbaik dengan mempertimbangkan hal-hal yang menyangkut perusahaan secara menyeluruh.

Kata Kunci : Langkah-Langkah Pengambilan Keputusan

A. PENDAHULUAN

(I) Latar Belakang

Tujuan utama .

Pengambilan keputusan adalah memilih satu atau lebih diantara sekian banyak alternatif keputusan yang mungkin. Alternatif keputusan meliputi keputusan ada kepastian, keputusan beresiko, keputusan ketidakpastian dan keputusan dalam konflik.

Manajemen membutuhkan Informasi sebagai dasar pengambilan keputusan mereka. Sistem Informasi mempunyai peranan yang penting dalam menyediakan Informasi untuk manajemen setiap tingkatan. Tiap-tiap kegiatan dan keputusan manajemen yang berbeda membutuhkan informasi yang berbeda. Oleh karena itu, untuk dapat menyediakan informasi yang relevan dan berguna bagi manajemen, maka pengembangan Sistem Informasi harus memahami terlebih dahulu kegiatan yang dilakukan oleh manajemen dan tipe keputusannya.

Keputusan bisa dibuat berulang kali secara rutin dan dalam bentuk persoalan yang sama sehingga mudah dilakukan keputusan.

Keputusan yang dihadapi mungkin serupa dengan situasi yang pernah dialami, tetapi ada ciri khusus dari permasalahan yang baru timbul.

B. PEMBAHASAN / STUDI KASUS

(I) Tujuan Dan Urgensi Penulisan Makalah:

1. Memahami langkah-langkah dalam pengambilan keputusan.
2. Mengetahui model-model dalam pengambilan keputusan.
3. Mengembangkan dan mengaplikasikan pengambilan keputusan yang tepat.

Langkah-Langkah Pengambilan keputusan

Langkah-langkah atau metode merupakan himpunan sistematis untuk melakukan penelitian di dalam ilmu eksakta seperti ilmu alam, kimia, biologi, astronomi, geologi, dan lain sebagainya.

Sir Frances Bacon, merupakan orang pertama yang menganjurkan untuk menggunakannya di dalam ilmu eksakta, akan tetapi kemudian ilmuwan manajemen telah meminjam konsep-konsep yang dipergunakan dalam ilmu eksakta tersebut untuk pengambilan keputusan manajemen. Table berikut yang menunjukkan langkah-langkah yang dimaksud.

Metode/Langkah-langkah		Pengambilan keputusan	
1	Rumuskan/definiskan keputusan	1	Rumuskan persoalan keputusan
2	Lakukan penelitian	2	Kumpulkan informasi
3	Kembangkan hipotesis	3	Cari alternative tindakan
4	Uji hipotesis	4	Lakukan analisis alternative yang fisibel
5	Analisis hasil	5	Pilih alternative terbaik
6	Tarik kesimpulan	6	Laksanakan keputusan dan evaluasi hasilnya

Langkah-langkah dalam pengambilan keputusan

1. Rumuskan/definisikan persoalan

Persoalan (problem) ialah suatu yang terjadi tidak sesuai yang diinginkan/diharapkan. Misalnya rendahnya laju ekonomi, merosotnya penjualan suatu perusahaan, penerima devisa hasil ekspor belum maksimum, jumlah biaya transport belum minimum.

Persoalan keputusan yang dipecahkan mungkin sudah jelas yaitu penggunaan beberapa jenis bahan mentah untuk memproduksi beberapa jenis produk agar keuntungan bisa maksimum. Keputusan yang harus dibuat beberapa jumlah masing-masing produk. Perumusan atau pendefinisian persoalan keputusan artinya usaha mempersempit ruang lingkup misalnya setelah lulus perguruan tinggi seorang harus menjadi karyawan BNI atau BI. Hanya ada dua alternative. Alternative lain yaitu seperti BCA, BRI, Bnab of Amerika, dan Bank of Tokyo tak diperhitungkan lagi. Alternative lain itu mungkin sudah diperhitungkan sebelumnya, jadi tahap terakhir, setelah melalui seleksi beberapa tahapan hanya ada dua yang perlu dipilih yaitu BNI atau BI.

Kita harus berusaha mencari pemecahan yang baik bagi suatu persoalan, sebab pemecahan terbaik bagi persoalan yang salah tak ada gunanya. Maka dari itu, dalam membuat keputusan untuk memecahkan persoalan harus bisa menemukan persoalan apa yang perlu dipecahkan/diputuskan.

2. Kumpulkan informasi yang relevan

Setiap persoalan yang sudah lama atau baru saja timbul pasti ada factor-faktor penyebabnya. Misalnya, hasil penjualan merosot, mungkin penyebabnya adalah kurangnya mutu barang kurang baik, harga terlalu tinggi, ada pesaing, promosi tidak efektif, dan lain sebagainya.

Memecahkan persoalan berarti suatu keputusan atau tindakan untuk menghilangkan faktor-faktor yang

menyebabkan timbulnya persoalan tersebut. Perlu dikumpulkan data-data dan informasi yang relevan artinya factor-faktor yang mungkin menjadi penyebabnya timbulnya persoalan tersebut.

3. Cari alternative tindakan

Seperti yang kita ketahui memutuskan berarti memilih salah satu dari beberapa alternatif yang tersedia berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya untuk mencari hasil penjualan yang maksimum produk A harus sekian unit, produk B harus sekian unit, dan lain sebagainya.

Agar biaya transport minyak minimum, permintaan minyak dari tempat 1 harus dikirim dari pusat minyak pertama sekian barrel, dari pusat minyak kedua harus dikirim sekian barrel, dan lain sebagainya.

4. Analisis alternative yang fisibel

Setiap alternative harus dianalisis, harus dievaluasi berdasarkan suatu kriteria tertentu atau prioritas. Hasil analisis sangat memudahkan pengambil keputusan di dalam memilih alternative yang terbaik, oleh karena itu kegiatan analisis berusaha memisahkan mana alternative yang harus dipertahankan karena memenuhi syarat tertentu dan mana yang harus ditinggalkan karena tidak memenuhi syarat.

5. Memilih alternative yang terbaik

Di dalam pengambilan keputusan, pengambilan keputusan harus memilih salah satu alternative diantara banyak alternative. Pemilihan bisa dilakukan dengan kriteria tertentu seperti hasil penjualan harus maksimum, jumlah biaya harus minimum, jumlah keuntungan harus maksimum, jumlah waktu yang digunakan harus minimum. Atau bisa juga didasarkan dengan prioritas. Misalnya, seorang mahasiswa dengan uang yang dia miliki harus memutuskan uangnya untuk membeli buku pelajaran, untuk menonton film di bioskop atau untuk berwisata. Apapun dasar pertimbangannya analisis alternative fisibel akan menunjukan alternative yang terbaik bagi pengambilan keputusan.

Keputusan yang diambil bisa didasarkan atas suatu kompromi bisa juga atas tekana. Memang harus diakui ada hasil keputusan yang memuaskan semua pihak tetapi juga ada yang merugikan pihak lain karena yang satu harus mengalah.

6. Laksanakan keputusan dan evaluasi hasilnya

Pengambilan keputusan berarti mengambil tindakan tertentu (taking certain action). Pelaksanaan suatu rencana tindakan (action plan), merupakan tahap akhir dari tahapan pengambilan keputusan. Akan tetapi kita tidak berhenti di sana. Kita harus selalu melaksanakan evaluasi hasil keputusan, apakah memang sudah sesuai dengan tujuan semulayang sudah digariskan sebagai suatu kebijakan (policy) atau ada hal-hal baru yang mengharuskan mengubah tujuan semula.

Evaluasi hasil memberikan masukan (input) atau umpan balik (feedback) yang sangat berguna untuk memperbaiki suatu keputusan atau untuk mengubah tujuan semula karena terjadi perubahan-perubahan. Misalnya, seorang dosen yang semula sudah puas dengan pekerjaannya yaitu memberikan kuliah, ikut berpartisipasi di dalam usaha mencerdaskan bangsa, akhir-akhir ini pendiriannya berubah. Hal itu disebabkan karena gaji dosen terlalu kecil dan tak mencukupi untuk menutupi kebutuhan hidupnya, maka memutuskan untuk keluar tidak lagi menjadi dosen dan ingin mencoba hidup dengan berwirausaha. Bisa juga misalnya seorang produsen yang semula mentargetkan produk sebanyak 1000 unit berdasarkan ramalan penjualan sebelumnya terpaksa harus menurunkan menjadi 800 unit saja, karena akhir-akhir ini daya beli masyarakat menurun.

Hasil evaluasi suatu keputusan bisa untuk mengubah suatu tujuan atau menyusun prioritas baru. Umpan balik sebagai hasil evaluasi merupakan unsure metode ilmiah yang sangat untuk pengambilan keputusan.

Model-Model Pengambilan Keputusan

1. Model pengambilan keputusan rasional
Keputusan dapat dibedakan atas dua tipe, yaitu terprogram (structured) dan tidak terprogram (unstructured). Keputusan yang terprogram ialah suatu keputusan yang selalu diulang kembali. Contohnya : keputusan kenaikan sekolah peserta didik, keputusan pengangkatan, keputusan penetapan gaji pegawai baru, keputusan pension, dan lain sebagainya. Keputusan tidak terprogram ialah keputusan yang diambil untuk menghadapi situasi rumit dan atau baru. Contohnya : keputusan lembaga baru, keputusan terjadinya musibah kebakaran, banjir, robohnya sekolah, dan lain sebagainya. Keputusan tidak terprogram bisa juga dikatakan sebagai pemecahan masalah.

Gambar proses pengambilan keputusan rasional

Model rasional	Model Carnegie
Banyak informasi yang tersedia	Sedikit informasi yang tersedia
Murah	Mahal, karna masih mencari informasi
Bebas nilai	Terikat nilai
Alternative banyak	Alternative sedikit
Keputusan diambil dengan suara bulat	Keputusan dengan kompromi, persetujuan, dan akomodasi antar koalisi organisasi
Keputusan dipilih yang terbaik bagi organisasi	Keputusan yang dipilih adalah yang memuaskan organisasi

2. Model pengambilan keputusan klasik

Model pengambilan keputusan klasik berasumsi bahwa keputusan merupakan proses rasional di mana keputusan diambil dari salah satu alternative yang terbaik. Model didasarkan konsep rasionalitas lengkap (complete rationality).

Gambar proses pengambilan keputusan klasik

3. Model pengambilan berdasarkan perilaku

Model ini didasarkan pada seberapa jauh keputusan itu dapat memberikan kepuasan. Model ini juga mempertimbangkan pengambilan keputusan atas dasar rasionalitas kontekstual dan rasionalitas respektif. Rasionalitas kontekstual artinya keputusan tidak hanya didasarkan oleh ketentuan tersurat (tekstual) tetapi juga yang tersurat (kontekstual).

4. Model pengambilan keputusan Carnegie
Model ini lebih mengakui akan kepuasan, keterbatasan rasionalitas, dan koalisi organisasi. Perbedaan antara pengambilan keputusan rasional dengan Carnegie adalah sebagai berikut :

5. Model pengambilan keputusan gaya kepemimpinan Chung dan Magginson

Chung dan Magginson (1981) memberikan cara pengambilan keputusan oleh pimpinan dengan membuat enam pertanyaan dan sebagai berikut :

- Apakah tugas kelompok terstruktur ?
- Apakah hubungan pemimpin dengan awahan baik ?
- Apakah bawahan memiliki pengetahuan kerja ?
- Apakah pemimpin memiliki kedudukan kekuasaan yang kuat ?
- Apakah pemimpin mengetahui pengetahuan kerja ?
- Apakah kelompok memiliki waktu menyelesaikan tugas ?

Setiap pertanyaan ada dua pilihan jawaban apakah ya ataukah tidak. Akhirnya dari berbagai fariasi jawaban didapatkan perilaku kepemimpinan yang akan diambil pimpinan.

6. Model pengambilan keputusan berdasarkan manfaat

Dasar pemikirannya adalah :

- Mutu keputusan
- Kreativitas keputusan
- Penerimaan keputusan
- Pemahaman keputusan
- Pertimbangan keputusan
- Ketepatan keputusan

➤ Mutu keputusan

Artinya pengetahuan dan informasi kelompok melebihi individu. Kelompok dapat mengatasi atau menutupi kelemahan dan kelemahan individu. Asumsinya adlah keputusan kelompok lebih bermutu dibandingkan keputusan individu. Manfaat keputusan lebih besar dirasakan kelompok dibandingkan dengan manfaat untuk individu.

➤ Kreativitas keputusan

Artinya kreativitas kelompok lebih lebih banyak dan cenderung lebih baik daripada kreativitas individu. Asumsinya kreativitas kelompok lebih bermanfaat dibandingkan dengan kreativitas individu.

➤ Penerimaan keputusan

Artinya perbuatan keputusan secara partisipasi kelompok lebih besar manfaatnya dibanding dengan keputusan yang dibuat secara individu. Kelompok merasa dilibatkan dalam pembuatan keputusan, konsekuensinya ialah kelompok merasa turut bertanggung jawab dan akan menerima keputusan itu. Asumsinya keputusan yang dibuat dengan kelompok lebih bermanfaat dan diterima oleh kelompok daripada keputusan yang dibuat dengan individu.

➤ Pemahaman keputusan

Artinya kelompok akan lebih memahami keputusan yang dibuatnya bersama daripada memahami keputusan yang dibuat oleh individual.

➤ Pertimbangan keputusan

Artinya kelompok akan lebih efektif dalam menentukan pilihan terbaik dibandingkan pilihan individu. Asumsinya manfaat pilihan bagi kelompok akan lebih besar jika ditentukan oleh kelompok daripada individu.

➤ Ketepatan keputusan

Artinya kelompok lebih tepat dalam memutuskan daripada individu. Asumsinya kelompok lebih dapat mengontrol pikiran individu secara objektif dan dapat menghindari kesalahan individu.

7. Model pengambilan keputusan pohon masalah

Pohon masalah adalah suatu teknik untuk mengidentifikasi masalah dalam situasi tertentu, menyusun dan memperagakan informasi sebagai rangkaian sebab dan akibat. Mulailah dengan masalah atau kebutuhan spesifik yang harus dipecahkan. Catat semua masalah yang diidentifikasi. teknik curah pendapat (*brainstorming*) dapat digunakan atau mengemukakan setiap masalah yang diidentifikasi dengan pertanyaan : apa yang menjadi sebab masalah ini ? apa yang menjadi akibat masalah ini ? kemudian susunlah masalah yang diidentifikasi dalam hubungan sebab akibat yang logis dalam bentuk sebuah pohon. Apabila telah selesai, susunlah ia menyerupai bagan jenjang organisasi sederhana. Esensi pernyataan dibuat singkat, jelas, dan bermakna negatif.

Gambar proses pengambilan keputusan pohon masalah

Pengambilan Keputusan Yang Tepat

pengambilan keputusan yang tepat yaitu dimana seorang pimpinan dalam mengambil keputusan sesuai dengan aturan yang sudah ada, tidak hanya untuk mementingkan diri sendiri melainkan untuk kepentingan bersama. Dan sebelum pengambilan keputusan seorang pemimpin harus mengetahui segala aspek dalam pengambilan keputusan baik itu untuk yang diberi keputusan ataupun dampak terhadap lingkungan dari pengambilan keputusan yang dia ambil. Pengambilan keputusan yang tepat yaitu yang sesuai dengan :

1. Konsep dasar dalam pengambilan keputusan
2. Tujuan dan factor dalam pengambilan keputusan
3. Langkah-langkah pengambilan keputusan
4. Model-model pengambilan keputusan
5. Dan mempertimbangkan dampak dan akibatnya

C. ID SECURITY

QWTD4452377-ASP-5244107

D. KESIMPULAN

E. Kesimpulan dari makalah yang telah kami paparkan, yaitu keputusan adalah cara bertindak yang dipilih oleh pemimpin atau

manajer untuk mencapai sasaran dan pemecahan masalah. Dan bahwasannya seorang pemimpin atau manajer dalam pengambilan keputusan tidaklah dengan menggunakan ego sendiri, tanpa mengikuti suatu prosedur-prosedur yang telah ada, yang mungkin dengan prosedur-prosedur yang telah diperkenalkan oleh para ilmuwan-ilmuan terdahulu, dapat mempermudah dalam pengambilan suatu keputusan yang baik, efektif dan efisien.

Karena pengambilan keputusan yang baik merupakan bagian vital dalam manajemen yang baik, karena setiap keputusan yang diambil akan sangat menentukan, bagaimana sebuah organisasi atau lembaga dapat mencapai tujuan-tujuan yang menjadi cita-cita dari organisasi atau lembaga tersebut. Oleh karena itu dalam pengambilan keputusan, terdapat cara, langkah serta metode yang digunakan sehingga pengambilan keputusan langkah akhir dalam fungsi manajemen (perencanaan) sebagai petunjuk langkah-langkah selanjutnya.

F. DISKUSI

Dari semua hasil yang telah dicapai saat ini, masih mempunyai beberapa kekurangan. Disarankan untuk menambahkan hal-hal yang dapat melengkapi artikel tentang Pengenalan Manajemen Sains ini yang akan datang.

G. REFERENCE

- [1] O. M. Febriani and A. S. Putra, "Sistem Informasi Monitoring Inventori Barang Pada Balai Riset Standardisasi Industri Bandar Lampung," *J. Inform.*, vol. 13, no. 1, pp. 90–98, 2014.
- [2] A. S. Putra, "Paperplain: Execution Fundamental Create Application With Borland Delphi 7.0 University Of Mitra Indonesia," 2018.
- [3] A. S. Putra, "2018 Artikel Struktur Data, Audit Dan Jaringan Komputer," 2018.
- [4] A. S. Putra, "ALIAS MANAGER USED IN DATABASE DESKTOP STUDI CASE DB DEMOS."
- [5] A. S. Putra, "COMPREHENSIVE SET OF PROFESSIONAL FOR DISTRIBUTE COMPUTING."
- [6] A. S. Putra, "DATA ORIENTED RECOGNITION IN BORLAND DELPHI 7.0."
- [7] A. S. Putra, "EMBARCADERO DELPHI XE 2 IN GPU-POWERED FIREMONKEY APPLICATION."
- [8] A. S. Putra, "HAK ATAS KEKAYAAN INTELEKTUAL DALAM DUNIA TEKNOLOGY BERBASIS REVOLUSI INDUSTRI 4.0."
- [9] A. S. Putra, "IMPLEMENTASI PERATURAN PERUNDANGAN UU. NO 31 TAHUN 2000 TENTANG DESAIN INDUSTRI BERBASIS INFORMATION TECHNOLOGY."
- [10] A. S. Putra, "IMPLEMENTATION OF PARADOX DBASE."
- [11] A. S. Putra, "IMPLEMENTATION OF TRADE SECRET CASE STUDY SAMSUNG MOBILE PHONE."
- [12] A. S. Putra, "IMPLEMENTATION PATENT FOR APPLICATION WEB BASED CASE STUDI WWW. PUBLIKLAMPUNG.COM."
- [13] A. S. Putra, "IMPLEMENTATION SYSTEM FIRST TO INVENT IN DIGITALLY INDUSTRY."
- [14] A. S. Putra, "MANUAL REPORT & INTEGRATED DEVELOPMENT ENVIRONMENT BORLAND DELPHI 7.0."
- [15] A. S. Putra, "PATENT AS RELEVAN SUPPORT RESEARCH."
- [16] A. S. Putra, "PATENT FOR RESEARCH STUDY CASE OF APPLE. Inc."
- [17] A. S. Putra, "PATENT PROTECTION FOR APPLICATION INVENT."
- [18] A. S. Putra, "QUICK REPORT IN PROPERTY PROGRAMMING."
- [19] A. S. Putra, "REVIEW CIRCUIT LAYOUT

TUGAS 1 - 88675543**COMPONENT REQUIREMENT ON ASUS NOTEBOOK.”**

- [20] A. S. Putra, “REVIEW TRADEMARK PATENT FOR INDUSTRIAL TECHNOLOGY BASED 4.0.”
- [21] A. S. Putra, “TOOLBAR COMPONENT PALLETTE IN OBJECT ORIENTED PROGRAMMING.”
- [22] A. S. Putra, “WORKING DIRECTORY SET FOR PARADOX 7.”
- [23] A. S. Putra, “ZQUERY CONNECTION IMPLEMENTED PROGRAMMING STUDI CASE PT. BANK BCA Tbk.”
- [24] A. S. Putra, D. R. Aryanti, and I. Hartati, “Metode SAW (Simple Additive Weighting) sebagai Sistem Pendukung Keputusan Guru Berprestasi (Studi Kasus: SMK Global Surya),” in *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya*, 2018, vol. 1, no. 1, pp. 85–97.
- [25] A. S. Putra and O. M. Febriani, “Knowledge Management Online Application in PDAM Lampung Province,” in *Prosiding International conference on Information Technology and Business (ICITB)*, 2018, pp. 181–187.
- [26] A. S. Putra, O. M. Febriani, and B. Bachry, “Implementasi Genetic Fuzzy System Untuk Mengidentifikasi Hasil Curian Kendaraan Bermotor Di Polda Lampung,” *SIMADA (Jurnal Sist. Inf. dan Manaj. Basis Data)*, vol. 1, no. 1, pp. 21–30, 2018.
- [27] A. S. Putra, H. Sukri, and K. Zuhri, “Sistem Monitoring Realtime Jaringan Irigasi Desa (JIDES) Dengan Konsep Jaringan Sensor Nirkabel,” *IJEIS (Indonesian J. Electron. Instrum. Syst.)*, vol. 8, no. 2, pp. 221–232.
- [28] D. P. Sari, O. M. Febriani, and A. S. Putra, “Perancangan Sistem Informasi SDM Berprestasi pada SD Global Surya,” in *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya*, 2018, vol. 1, no. 1, pp. 289–294.